

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Produksi ternak yang baik dapat diperoleh dari proses reproduksi yang berjalan dengan normal. Kemampuan reproduksi yang bagus, maka semakin bagus pula produktivitas ternak tersebut. Pada hakikatnya produksi di bidang peternakan hanya dapat diperoleh bila ada proses reproduksi. Efisiensi reproduksi yang tinggi dengan produktivitas ternak yang bagus dapat diperoleh bila kemampuan reproduksi kelompok ternak baik disertai dengan manajemen pemeliharaan ternak yang baik.

Efisiensi reproduksi yang tinggi dengan produktivitas ternak yang bagus dapat diperoleh bila kemampuan reproduksi kelompok ternak baik disertai dengan manajemen pemeliharaan ternak yang baik. Tatalaksana reproduksi yang baik akan menghasilkan efisiensi reproduksi yang baik pula yang didalamnya meliputi pemberian ransum pakan induk yang sedang laktasi, kondisi lingkungan yang serasi, deteksi birahi yang baik, menentukan waktu yang tepat untuk dikawinkan, teknik perkawinan yang baik, dan pengelolaan terhadap uterus setelah melahirkan (Setiawan dkk., 2017).

Strategi pembangunan peternakan mempunyai prospek yang baik di masa depan, karena permintaan akan bahan-bahan yang berasal dari ternak akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, pendapatan, dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk. Usaha ternak sapi potong merupakan usaha yang saat ini banyak dipilih oleh rakyat untuk dibudidayakan. Kemudahan dalam melakukan budidaya serta kemampuan ternak untuk mengkonsumsi limbah pertanian menjadi pilihan utama. Sebagian besar skala kepemilikan sapi potong di tingkat rakyat masih kecil yaitu antara 5 sampai 10 ekor. Hal ini dikarenakan usaha ternak yang dijalankan oleh rakyat umumnya hanya dijadikan sampingan yang sewaktu-waktu dapat digunakan jika peternak memerlukan uang dalam jumlah tertentu ( Indrayani dan Andri, 2018).

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu produsen penghasil daging sapi potong juga peminat konsumsi daging sapi, dengan populasi sapi yang cukup besar, termasuk di antaranya ras limousin. Sapi Peranakan Limousin merupakan sapi hasil persilangan antar bangsa (cross breeding) Sapi Limousin dan sapi lokal, seperti Sapi Ongole atau Sapi Brahman persilangan antar bangsa dilakukan untuk memadukan sifat-sifat unggul dari kedua bangsa, berdasarkan pengamatan mengenai kasus penyakit yang sering terjadi pada sapi masyarakat di lumajang berkaitan dengan sistem Reproduksi yang dimana hal ini menjadi salah satu kendala dikalangan peternak. Gangguan reproduksi pada sapi dapat diakibatkan oleh berbagai

faktor, diantaranya adalah yang bersifat tidak menular (non infectious agent) dan yang bersifat menular (infectious agent). Khusus untuk gangguan reproduksi yang diakibatkan oleh agen infeksius atau penyakit menular menerangkan bahwa penyakit reproduksi menular dapat mengakibatkan abortus, pyometra, endometritis, kematian embrio, kemajiran, retensi plasenta, kerusakan syaraf pusat dari fetus, sterilitas pada pejantan (Febrianila dkk., 2018)

Retensio plasenta atau retensi sekundinae adalah suatu kondisi tertahannya plasenta karena vili kotiledon fetus masih bertaut dengan kripta karunkula induk dan gagal melepaskan diri antara keduanya. Dalam keadaan normal kotiledon fetus biasanya keluar 3 sampai 8 jam setelah melahirkan. Jika plasenta tidak keluar 8 sampai 12 jam maka dapat dikategorikan bahwa ternak sapi tersebut telah mengalami retensi plasenta (Syarif, 2017).

Penyebab retensio plasenta bersifat kompleks, tidak cukup kuat dorongan keluar oleh myometrium, kegagalan plasenta memisah dari endometrium, hal ini bisa disebabkan oleh perubahan-perubahan peradangan, belum dewasanya plasenta, ke tidak seimbangan hormone, neutropenia, kurangnya migrasi polimorf ke tempat pelekatan dan juga defisiensi imunitas. Obstruksi mekanikal, termasuk penutupan parsial serviks (Risnawati, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kejadian retensio plasenta yang akan dikaji lebih lanjut mengenai faktor penyebab terjadinya kasus retensio plasenta di KUD Adil Brother's Kabupaten Lumajang.

## **1.2 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang diatas , maka tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui Tingkat Kejadian kasus penyakit Retensio Plasenta pada Sapi Potong di KUD, Adil Brother's Kabupaten Lumajang.

## **1.3 Manfaat**

Manfaat Teoritis (Pengembangan Ilmu Pengetahuan) Dapat digunakan sebagai bahan kajian dan masukan bagi para peternak yang ternaknya terkena retensio plasenta. Tugas akhir ini diharapkan dapat di gunakan sebagai landasan dan juga digunakan sebagai bahan untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan kesehatan hewan dalam bidang dan kajian yang sama.

Bagi KUD, Adil Brother's Kabupaten Lumajang Memberikan gambaran pada pengelola mengenai penyebab terjadinya kasus retensio plasenta yang terjadi di wilayah tersebut, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pencegahan dimasa yang akan datang.